

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki permasalahan yang datang secara tiba-tiba, yaitu masalah keagenan. Masalah keagenan yang dimaksud disini adalah, jika perusahaan semakin berkembang terus menerus maka pemilik tidak memungkinkan untuk melaksanakan seluruh fungsi dalam pengelolaan perusahaan yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan serta waktu dan karena itu harus ada pemisahan yang dilakukan baik manajer perusahaan dengan pemilik perusahaan.

Agency theory ini pada umumnya digunakan untuk menggambarkan seperti apa hubungan keagenan dan *principal* pada suatu perusahaan. Menurut Hayes, Wallage, dan Gortemaker (2014), menyatakan bahwa hubungan tersebut terjadi pada saat *principal* yaitu pemegang saham mempunyai kontrak bekerja sama dengan *agent* yaitu manajer, yang di mana manajer memiliki hak dalam pengambilan sebuah keputusan, dan hak delegasi.

Sementara, Jensen dan Meckling (1976), mengemukakan bahwa teori ini merupakan suatu korelasi kerjasama manajer suatu perusahaan (*agent*) dengan para *stockholder* (*principal*) untuk melakukan jasa atas nama mereka. Dari penjelasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan harus bertanggungjawab kepada pemegang saham dalam memberikan performan terbaiknya, dan dengan begitu pula maka perusahaan mengalami berbagai macam tekanan (*pressure*) untuk mencari cara supaya dapat selalu meningkatkan performa perusahaannya supaya stabilitas keuangan (*financial stability*) tetap terjaga, dengan berharap para pemegang saham (*principal*) akan memberikan bentuk apresiasi dengan tetap meningkatnya performa perusahaan. Dengan begitu maka jalan kecurangan dapat semakin terbuka jika aksesnya telah dimiliki oleh manajemen dan kesempatan ataupun peluang untuk menaikan

keuntungan dalam perusahaan (*opportunity*). Berdasarkan penjelasan sebelumnya terkait *agency theory* maka dapat disimpulkan bahwa kontrak antara *agent* dan *principal*, dapat menyebabkan munculnya *fraud* pada suatu perusahaan jika tidak dilakukan dengan baik.

2.1.2 *Fraud*

Fraud dapat diartikan sebagai kata curang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *fraud* ataupun curang merupakan sikap ketidakjujuran, tidak adil, melakukan penipuan, mengakali, perbuatan yang curang. *Fraud* dapat terjadi di dalam perusahaan karena faktor-faktor lain seperti tuntutan gaya hidup, permasalahan ekonomi, untuk memenuhi hasrat kepentingan diri sendiri, dan lain-lain. Jika terjadi *fraud* di dalam perusahaan, maka dapat menghancurkan segala bisnis yang terjadi dan dapat merugikan pada perusahaan tersebut, yang di mana pada umumnya *fraud* ini dilakukan dengan cara membuat skema penipuan dalam sebuah transaksi keuangan perusahaan sehingga sulit untuk dapat ditemukan *fraud* tersebut.

Fraud adalah suatu perbuatan yang dapat dilakukan oleh seseorang ataupun berkelompok yang dilakukan secara sengaja dalam suatu kelompok di lingkungan manajemen, karyawan, pihak ketiga yang terlibat, dan pihak yang menanggung jawab atas tata laksana suatu perusahaan dengan melakukan tindakan *fraud* guna untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2013). Sedangkan berdasarkan ACFE (2016), mengemukakan dalam *fraud* sendiri memiliki 3 tingkatan yang dapat dikatakan sebagai *fraud tree* atau jenis-jenis *fraud* yaitu:

1. *Asset Misappropriation* yaitu suatu pencurian ataupun penyalahgunaan dalam hal aset yang bukan milik haknya pribadi untuk kepentingannya diri sendiri.
2. *Financial Statement Fraud* yaitu suatu penipuan berupa laporan keuangan palsu ataupun sebuah pernyataan yang dilakukan dengan cara memanipulasi atau mengubah isi dalam laporan keuangan oleh pejabat perusahaan untuk menyembunyikan keadaan keuangan

perusahaan yang sesungguhnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi diri sendiri.

3. *Corruption* adalah salah satu *fraud* yang dikatakan sulit diukur, karena *fraud* ini pada umumnya berkerjasama dengan pihak lain seperti korupsi dan suap.

2.1.3 *Fraud Triangle*

Pertama kali konsep ini diciptakan pada tahun 1953 oleh Cressey, yang di mana gagasan tersebut digunakan untuk mengamati apakah terdapat penyebab dari adanya suatu kecurangan. Menurut Cressey (1973), mengatakan bahwa orang yang dipercaya bisa saja melakukan suatu pelanggaran kepercayaan seperti ketika orang tersebut tidak terbuka terhadap masalah keuangan yang dihadapi dan sadar melakukan suatu pelanggaran serta memanfaatkan posisinya pada saat ini. *Fraud triangle* ini muncul berdasarkan 3 faktor yang mempengaruhinya yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi) (Cressey, 1953). Pada penelitian ini menggunakan *fraud triangle*, dimana *financial stability* yang mewakili *pressure*, *ineffective monitoring* yang mewakili *opportunity*, serta *rationalization*.

2.1.3.1 *Pressure*

Pressure ialah motivasi yang muncul karena adanya dorongan untuk mengerjakan tindakan kecurangan yang dikarenakan adanya tuntutan yang berasal dari gaya hidup, tuntutan ekonomi keluarga, ketidakmampuan dalam mengatasi persoalan keuangan seperti terlilit utang, dan lain-lain. Tekanan sendiri dapat di katakan secara singkat bahwa tekanan berasal dari dorongan seseorang untuk mengerjakan *fraud* (Rahmawati, 2013). Berdasarkan SAS No. 99, mengemukakan bahwa tekanan yang ada pada perusahaan untuk melakukan *fraud* dalam laporan keuangan, dapat terjadi karena terdapat 4 faktor yang dapat menimbulkan kecurangan, yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, dan kondisi industri.

2.1.3.2 *Opportunity*

Opportunity ialah suatu kesempatan ataupun peluang yang dilakukan pada suatu situasi untuk melakukan suatu kecurangan sehingga

memungkinkan terjadinya *fraud* (Nabila, 2013). *Opportunity* ini terjadi dikarenakan pada umumnya terdapat pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurang ketatnya pengawasan manajemen, aturan yang tidak tegas sehingga timbul ketidakdisiplinan, tidak adanya mekanisme dalam melakukan audit perusahaan dan adanya sikap tidak peduli ataupun apatis diantara para pegawai perusahaan. Berdasarkan SAS No.99 suatu kesempatan atau peluang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan terjadi pada ketidakfektifan pengawasan, struktural organisasional, kondisi industri.

2.1.3.3 Rationalization

Rationalization adalah suatu karakter ataupun sebuah sikap yang digunakan oleh pembuat kecurangan untuk mencari cara dalam membenarkan atas apa yang sudah dilakukan oleh pembuat kecurangan tersebut. Sedangkan menurut Skousen (2009), rasionalisasi ialah *fraud* yang menjadi salah satu dari kecurangan yang susah untuk diukur. Rasionalisasi merupakan apa yang membuat seseorang secara realistis melakukan tindakan kecurangan, sementara yang menjadi penentu penting dalam hal kualitasnya laporan keuangan adalah integritas manajemen pada suatu perusahaan.

2.1.4 Financial Statement Fraud

Financial statement fraud merupakan salahsaji atau sengaja melakukan manipulasi atau kecurangan dalam bentuk angka ataupun pengungkapan yang terjadi pada laporan keuangan. (Sarwoko, 2005). Menurut Sarwoko (2005), Kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a. Merubah catatan akuntansi dari hasil aslinya , merubah atau mengganti dokumen pendukung dalam dasar penyajian laporan keuangan.
- b. Melakukan penghapusan ataupun salah penyajian dengan secara sengaja atas transaksi transaksi yang ada, peristiwa, serta informasi penting lainnya.

- c. Salah penerapan terkait dengan klasifikasi, jumlah, pengungkapan ataupun cara penyajian yang dilakukan dengan sengaja.

Dengan adanya *fraud* pada laporan keuangan ini, dapat merugikan perusahaan tersebut serta juga dapat merugikan pada perusahaan-perusahaan yang terlibat. Berdasarkan penjelasan dari ACFE (2020), mengemukakan bahwa *financial statement fraud* ini terjadi karena adanya suatu penghilangan ataupun salahsaji yang terjadi pada laporan keuangan terkait informasi-informasi dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan yang dengan sengaja dilakukan oleh pegawai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dipenelitian ini berasal dari berbagai macam hasil temuan penelitian yang berbeda-beda, yang dimana hasil tersebut tidak selalu sama dari peneliti satu dengan peneliti-peneliti lainnya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian lebih lanjut lagi oleh peneliti berkaitan “ Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”.

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No	Judul	Jurnal	Variabel	Kesimpulan
1	Analisa Pengaruh Faktor-Faktor <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i>	Muhammad Iqbal & Murtanto (2016)	Independen : 1. <i>Financial stability</i> 2. <i>External pressure</i> 3. <i>Personal financial need</i> 4. <i>Financial target</i> 5. <i>Nature of industry</i> 6. <i>Ineffective monitoring</i>	1. <i>Financial stability, Financial target, Nature of industry, Rationalization</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. <i>External Pressure, Financial need, Inffective monitoring</i> tidak mempunyai pengaruh yang

	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		<p>7. <i>Rationalization</i></p> <p>8. <i>Earning management</i></p> <p>Dependen :</p> <p>1. <i>Financial statement fraud</i></p>	signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2	Analisis Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Annisa Rachmania (2017)	<p>Independen :</p> <p>1. <i>Financial Stability</i></p> <p>2. <i>External Pressure</i></p> <p>3. <i>Personal Financial Need</i></p> <p>4. <i>Financial Target</i></p> <p>5. <i>Ineffective Monitoring</i></p> <p>6. <i>Auditor Switch</i></p> <p>Dependen :</p> <p>1. <i>Financial Statement Fraud</i></p>	<p>1. Variabel <i>Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.,</p> <p>2. Variabel <i>Eksternal Pressure, Financial Target, dan Auditor switch</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
3	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> pada Perusahaan	Novi Rianti (2020)	<p>Independen :</p> <p>1. <i>Financial Stability</i></p> <p>2. <i>Financial Targets</i></p> <p>3. <i>Personal Financial</i></p>	<p>1. <i>Financial Target, Personal Financial Need, External Pressure, Ineffective Monitoring, Rasionalization</i> tidak memiliki cukup bukti bahwa berpengaruh</p>

	Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018)		<p>4. <i>External Pressure</i></p> <p>5. <i>Nature Of Industry</i></p> <p>6. <i>Ineffective Monitoring</i></p> <p>7. <i>Audit Opinion</i></p> <p>Dependen :</p> <p>1. <i>Financial Statement Fraud</i></p>	<p>terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>.</p> <p>2. <i>Financial Stability</i> dan <i>Nature Of Industry</i>, mempunyai cukup bukti berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>.</p>
4	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Siti Nuryuliza & Dedik Nur Triyanto (2019)	<p>Independen :</p> <p>1. <i>Financial Stability Pressure</i></p> <p>2. <i>External Pressure</i></p> <p>3. <i>Financial Targets</i></p> <p>4. <i>Nature Of Industry</i></p> <p>5. <i>Ineffective Monitoring</i></p> <p>6. <i>Auditor switch</i></p> <p>Dependen :</p> <p>1. Kecurangan Laporan Keuangan</p>	<p>1. <i>Financial stability pressure, External pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, dan auditor switch</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
5	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	Rowland Bismark Fernando	<p>Independen :</p> <p>1. <i>External Pressure</i></p>	<p>1. Variabel <i>Nature of Industry</i> berpengaruh positif terhadap</p>

	Dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i>	Pasaribu & Angrit Kharisma (2018)	<p>2. <i>Financial Stability</i></p> <p>3. <i>Change In Auditor</i></p> <p>4. <i>Ineffective Monitoring</i></p> <p>5. <i>Nature of Industry</i></p> <p>Dependen :</p> <p>1. <i>Financial Statement Fraud</i></p>	<p>kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2. Variabel <i>External Pressure, Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditor</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
6	Pengaruh Faktor-Faktor <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	Dhea Violin Rahma & Elly Suryani (2019)	<p>Independen :</p> <p>1. <i>Fraud Triangle</i></p> <p>Dependen :</p> <p>1. <i>Financial Statement Fraud</i></p>	<p>1. Terdapat pengaruh signifikan antara factor-faktor <i>fraud triangle</i> terhadap <i>financial statement fraud</i></p>
7	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang	Erni Fatmawati & Ratna Purnama Sari (2017)	<p>Independen :</p> <p>1. <i>Financial Stability</i></p> <p>2. <i>External Pressure</i></p> <p>3. <i>Financial Targets</i></p> <p>4. <i>Nature Of Industry</i></p> <p>5. <i>Ineffective Monitoring</i></p> <p>6. <i>Rationalization</i></p>	<p>1. <i>Financial stability, Financial target, dan Nature of industry</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>2. <i>External pressure, Ineffective monitoring, dan Rationalization</i> tidak</p>

	Terdaftar di BEI Periode 2011-2016)		Dependen : <i>1. Fraudulent Financial Statement</i>	berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat risiko <i>fraudulent financial statement</i> .
8	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)	Rosedian Andriani (2019)	Independen : 1. Fraud Triangle Dependen : 1. Kecurangan Laporan Keuangan	1. Tekanan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. 2. Peluang dan rasionalisasi mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
9	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan	Megawati Ch Jamil & Siska Priyandani Yudowati (2019)	Independen : 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Ineffective Monitoring</i> 4. <i>Rationalization</i> Dependen :	1. Variabel <i>External Pressure</i> , dan <i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Variabel <i>Financial stability</i> dan <i>rationalization</i> tidak berpengaruh

	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2013-2017)		1. Kecurangan Laporan Keuangan	terhadap kecurangan laporan keuangan.
10	Pengaruh Variabel <i>Fraud Triangle</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ni Kadek Dwi Susianti & Ida Bgs. Anom Yasa (2015)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability Pressure</i> 2. <i>Financial Targets</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. <i>External Pressure</i> 5. <i>Ineffective Monitoring</i> 6. <i>Nature of Industry</i> 7. <i>Rationalization</i> <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Statement Fraud</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>Financial Stability Pressure</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>financial statement fraud</i>. 2. Variabel <i>Personal financial, External pressure, Ineffective monitoring</i>, dan <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 3. Variabel <i>nature of industry</i> berpengaruh signifikan negatif.
11	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan	Raja Siti Fatimah (2017)	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas Keuangan 2. Kondisi Industri 	1. Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

	Laporan Keuangan		3. Rasionalisasi Dependen : 1. Kecurangan Laporan Keuangan	2. Kondisi industry, rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
12	Analisis <i>Fraud Triangle</i> Dalam Penentuan Terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i>	Muhammad Azmi Fatkhurrizqi & Aida Nahar (2021)	Independen : 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Targets</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. <i>External Pressure</i> 5. <i>Effective Monitoring</i> 6. <i>Auditor Change</i> 7. <i>Auditor Opinion</i> Dependen : 1. <i>Financial Statement Fraud</i>	1. Variabel <i>Personal Financial Need</i> mempengaruhi <i>financial statement fraud</i> . 2. Variabel <i>Financial stability, Financial target, External pressure, Effective Monitoring, Auditor change, Auditor opinion</i> tidak mempengaruhi <i>financial statement fraud</i> .
13	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kemungkinan Kecurangan Pelaporan	Suci Mawarni & Husaini (2016)	Independen : 1. <i>Financial stability</i> 2. <i>Financial target</i> 3. <i>Nature of industry</i>	1. <i>Financial stability, Ineffective monitoring</i> , terdapat pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

	Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)		4. <i>Ineffective monitoring</i> 5. <i>Auditor change</i> 6. <i>Auditor report</i> Dependen 1. Kecurangan Pelaporan Keuangan	2. <i>Financial target, Nature of industry, Auditor change, Audit report</i> Tidak adanya pengaruh pada terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.
14	Analisis Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)	Amirotuz Zakkiyah, Moh. Amin, Siti Aminah Anwar (2021)	Independen : 1. Tekanan 2. Peluang 3. Rasionalisasi Dependen : 1. Kecurangan Laporan Keuangan	1. Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan. 2. Peluang dan rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan keuangan.
15	Analisis Pengaruh <i>Fraud Triangle</i>	Annisa Rachmania (2017)	Independen : 1. <i>Financial stability</i>	1. <i>Financial stability, Personal financial need, Ineffective monitoring</i> tidak

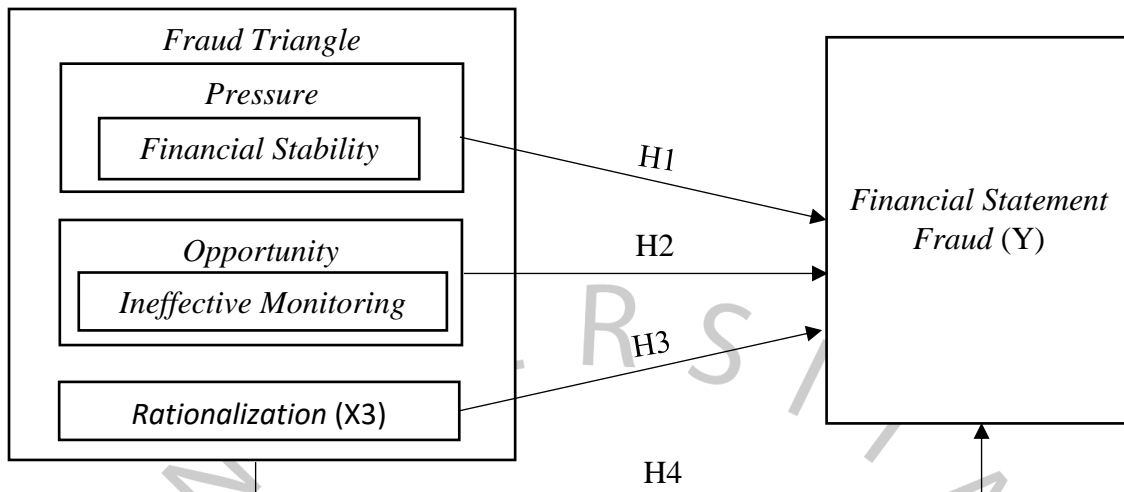
	Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2015		2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. <i>Financial target</i> 5. <i>Ineffective monitoring</i> 6. <i>Auditor Switch</i> Dependen : 1. Kecurangan Laporan Keuangan	berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. <i>Extrenal pressure, Financial target, dan Auditor switch</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
--	---	--	--	---

2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini

Perbedaannya adalah dipenelitian saat ini yaitu hanya terdapat satu proksi pada variabel *pressure* dan variabel *opportunity*, sementara *rationalization* tidak menggunakan proksi serta pada penelitian saat ini untuk variabel dependennya yaitu *financial statement fraud* menggunakan *F-Score* sebagai pengukurannya. Sementara pada penelitian sebelumnya terdapat banyak variabel independen pada setiap proksi *fraud triangle*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berlandaskan penjelasan diatas sebelumnya, maka dengan begitu untuk variabel pada penelitian ini yang digunakan akan di rumuskan dengan melalui kerangka pemikiran yang ada dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh *Financial Stability* Yang Mewakili *Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pressure ialah motivasi yang membuat seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan yang diakibatkan dari adanya tuntutan yang berasal dari ketidakmampuan dalam mengatasi keuangan, tuntutan yang berasal dari target keuangan, tuntutan ekonomi, dan lain-lainnya. Tekanan sendiri dapat di katakan secara singkat bahwa tekanan berasal dari dorongan seseorang untuk melakukan *fraud* (Rahmawati, 2013). Berdasarkan penjelasan dari SAS No. 99, menjelaskan bahwa suatu tekanan dapat menimbulkan *fraud* pada laporan keuangan suatu perusahaan, salah satu tekanannya yaitu *financial stability*. Pada SAS No. 99 menjelaskan terkait *financial stability*, yang dimana manajer pada suatu perusahaan menghadapi berbagai macam *pressure* dalam melakukan *fraud* dilaporan keuangan perusahaan pada saat *financial stability* mengalami ancaman baik dalam kondisi ekonomi, ataupun kondisi entitas perusahaan yang sedang beroperasi.

Hasil penelitian dari Zakkiyah, Amin dan Anwar (2021), memperoleh *financial stability* mewakili tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan deskripsi sebelumnya membuat

peneliti menyimpulkan, semakin besar tekanan pada suatu perusahaan, maka memungkinkan suatu perusahaan melakukan kecurangan akan makin besar juga dalam laporan perusahaannya.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, berikut dibawah ini merupakan hipotesis yang dipergunakan dipenelitian ini :

H1 : *Financial stability* yang mewakili *pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

2.5.2 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Yang Mewakili *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Opportunity adalah suatu situasi yang membuka kesempatan atau peluang untuk dapat melakukan suatu kecurangan sehingga memungkinkan terjadinya *fraud* (Nabila, 2013). Kesempatan ataupun peluang dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan ini dapat terjadi apabila terdapat suatu pengawasan manajemen yang kurang baik atau terdapat pengawasan yang lemah, pengendalian internal perusahaan yang kurang baik atau lemah, ketidaksiplinan pada perusahaan, tidak adanya prosedur audit, serta sikap apatis atau sikap tidak peduli yang dilakukan oleh antar pegawai. Berdasarkan SAS No.99, terdapat tiga jenis terjadinya suatu kesempatan atau peluang yang dapat menimbulkan kecurangan dalam laporan keuangan salah satunya adalah ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*). Pada SAS No.99, terkait *ineffective monitoring*, menjelaskan bahwa pengawasan yang tidak efektif atau pengawasan yang lemah ini disebabkan dari adanya suatu manajemen yang terdiri satu orang atau lebih yang tidak mempunyai pengendalian internal yang baik dan kurang efektifnya pengawasan perusahaan yang ada terhadap suatu proses pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Jamil dan Yudowati (2019) sebelumnya, mengemukakan *ineffective monitoring* mewakili *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Berlandaskan penjelasan sebelumnya membuat peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pengendalian internal yang tidak ketat serta tingkat pengawasan yang lemah

akan membuka suatu kesempatan ataupun peluang untuk perusahaan melakukan perikayasaan dilaporan keuangan perusahaannya.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, berikut dibawah ini merupakan hipotesis yang dipergunakan dipenelitian ini :

H2 : *Ineffective monitoring* yang mewakili *opportunity* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

2.5.3 Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Rationalization merupakan karakter ataupun sikap pelaku yang telah melakukan *fraud*, yang dimana sikap ini digunakan untuk menemukan cara dalam membenarkan perbuatan yang telah dilakukan oleh seseorang yang melakukan kecurangan tersebut. Rasionalisasi termasuk dalam salah satu *fraud* yang tidak mudah untuk di ukur. Rasionalisasi ini menyebabkan seseorang secara rasional melakukan tindakan *fraud*, sementara yang menjadi penentu dalam kualitas laporan keuangan perusahaan adalah suatu integritas manajemen.

Hasil penelitian Adriani (2019) sebelumnya, mengemukakan bahwa *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Berlandaskan penjelasan sebelumnya, membuat peneliti menyimpulkan sikap ataupun karakter para pelaku kecurangan dapat berpengaruh pada *financial statement fraud* dperusahaan.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, berikut dibawah ini merupakan hipotesis yang dipergunakan dipenelitian ini :

H3 : *Rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

2.5.4 *Fraud Triangle* Berpengaruh Simultan Terhadap *Financial Statement Fraud*

Uji simultan F adalah uji yang dipergunakan dengan maksud mengetahui terdapat pengaruhkah variabel independen pada variabel dependen (Ghazali, 2016). Uji simultan F ini dikenal sebagai uji model ataupun uji serentak.

Hasil penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh Zakkiyah, Amin dan Anwar (2021), mengemukakan bahwa secara simultan *Fraud Triangle*

berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan perusahaan. Dari hasil penjelasan sebelumnya, membuat peneliti menyimpulkan dengan adanya *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* dapat menyebabkan pengaruh kecurangan laporan keuangan.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, berikut dibawah ini merupakan hipotesis untuk penelitian ini :

H4 : *Fraud triangle* berpengaruh simultan terhadap *financial statement fraud*

